

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa minat belajar adalah merupakan salah satu lebih suka dan rasa ketertarikan yang sangat penting suatu proses pembelajaran.⁶ Adanya minat belajar maka akan menimbulkan keinginan pada diri individu untuk mengikuti proses pembelajaran secara serius dan saksama.⁷ Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi dan merasa tertarik terhadap sesuatu. Jadi minat belajar merupakan keinginan yang tinggi atau adanya rasa ketertarikan dari dalam diri seseorang untuk memperoleh suatu ilmu atau perubahan-perubahan dalam konteks belajar. Slameto mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru. Sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungan.⁸ Seorang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

⁶ Abdul Muthalib, "KAMUS BAHASA MANDAR - INDONESIA" (n.d.).

⁷ Nadia Rista, "Belajar Mahasiswa Universitas Panca Sakti Bekasi" 8, no. 1 (2022): 148–152.

⁸ Laurensius Laka, M Psi, and C Ed, *PENDIDIKAN*, n.d.

Adanya rasa ketertarikan atau minat akan memberikan dampak positif bagi individu yang sedang belajar, seperti menikmati proses belajar, antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lancar. Wina Sanjaya berpendapat bahwa seorang mahasiswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar.⁹ Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya minat belajar, akan menimbulkan kesadaran yang memang disadari sendiri akan berdampak bagus terhadap optimalnya prestasi belajar yang diraih.

Menurut Simbolon, 2013 berpendapat bahwa belajar dengan minat akan mendorong individu untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.¹⁰ Minat dapat dilihat dari cara respon mahasiswa ketika sedang mengikuti pembelajaran didalam kelas mahasiswa akan menjadi lebih aktif dan antusias ketika dia berminat dengan suatu pelajaran. Minat ialah yang akan mendorong rasa keingintauan individu tersebut terhadap pelajaran dalam proses belajar.

Minat belajar dalam jurnal Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa minat belajar tumbuh karena pengalaman positif yang berulang, baik melalui penguatan maupun pengamatan terhadap perilaku belajar orang lain belajar itu seiring dengan pengalaman dan keberhasilan seseorang dalam

⁹ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran," Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.6, No.2, 2013

¹⁰ Simbolon, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar," Jurnal Pendidikan, Vol. 7, No. 1, 2013

cara belajar minat bukanlah sesuatu yang bersifat bawaan tetapi tumbuh melalui interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.¹¹

Apabila seseorang individu memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan berhasil mencapai hasil yang baik maka hal itu akan memperkuat minatnya terhadap kegiatan belajar. Sebaliknya jika seorang mengalami kesulitan dan kegagalan yang berulang ,maka minat belajarnya cenderung menurun. Dengan demikian pengalaman positif dalam belajar berperan penting dalam membangun dan mempertahankan minat belajar seseorang.

2. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar adalah sesuatu yang dapat dijadikan acuan untuk memberikan petunjuk atau keterangan terhadap suatu hal. Jadi indikator minat belajar merupakan sesuatu yang dapat dijadikan acuan untuk memberikan kita keterangan tentang minat belajar mahasiswa. Pada dasarnya seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu hal cenderung akan mengekspresikan atau menerangkan dengan suatu aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Jika individu merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar maka individu tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik¹². indikator minat belajar menurut

¹¹ Elisabeth B. Hurlock, "Perkembangan Anak Dan Minat Belajar," Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol.8, No.2, 2011

¹² Ika Wanda Ratnasari, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika" 5, no. 2 (2017): 289–293.

Slameto dalam Jurnal pembelajaran, dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:¹³

- a. Indikator Pertama adanya perhatian yang sungguh-sungguh terhadap pembelajaran individu yang memiliki minat belajar yang tinggi biasanya fokus mendengar penjelasan materi dari dosen dan mencatat hal-hal penting dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap topik yang dipelajari. Perhatian ini menandakan adanya keterlibatan kognitif yang kuat dalam proses pembelajaran.
- b. Kemudian indikator Kedua minat belajar terlihat dari perasaan senang dalam mengikuti kegiatan akademik. individu yang berminat belajar akan merasa puas ketika berhasil memahami materi, senang membaca sumber tambahan, dan tidak mudah bosan dalam belajar. Kondisi ini membuat aktivitas belajar tidak lagi sebagai beban melainkan sebagai kebutuhan yang menyenangkan
- c. Kemudian indikator ke tiga minat belajar juga tampak dari adanya kemauan untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. individu yang berminat tinggi cenderung rajin bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, serta berinisiatif mengerjakan tugas tepat waktu. Partisipasi aktif ini menunjukkan adanya dorongan internal yang kuat untuk mencapai prestasi belajar.

¹³ Minat Belajar Mahasiswa, "Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Pembelajaran" 2, no. 2 (2018): 249–257.

Minat belajar tumbuh ketika ada hubungan yang bermakna antara individu dan materi belajar. Minat tidak hanya sekadar rasa suka tetapi juga keterlibatan aktif dan mendalam proses pembelajaran. Jhon Dewey menekankan bahwa Indikatornya adalah keingintahuan, kesenangan, pilihan, dan ketekunan.¹⁴ Dewey menjelaskan bahwa minat belajar dapat dilihat melalui keingin tahuan (curiosity) keingintauhan adalah dasar dari setiap proses belajar . ia menyebutnya sebagai the natural impulse to know dorongan alami untuk mengetahui sesuatu yang baru. Keingintahuan membuat individu aktif bertanya mencari penjelasan tambahan dan berusaha memahami materi yang belum dipahami. Kesenangan (Enjoment) kesenangan atau rasa suka terhadap kegiatan belajar menjadi aspek penting dalam menumbuhkan minat belajar. Dewey menegaskan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan akan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar individu. Pilihan (Choice) Dewey juga menyoroti penting memberi ruang bagi individu untuk membuat pilihan dalam proses belajarnya. Ia berpendapat bahwa ketika seseorang diberi kesempatan untuk memilih ia akan merasa memiliki tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Ketekunan (Persistance) ketekanan adalah bukti nyata dari minat yang mendalam. Menurut Jhon Dewey minat sejati terlihat ketika seseorang tetap bertahan dalam usaha belajar meskipun menghadapi kesulitan.

¹⁴ Mustari S Lamada, Shabrina Syntha Jhon Dewey, and Universitas Negeri Makassar, "Analisis Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Inovasi Teknologi" 7, no. 2 (2024): 163–166.

Mencerminkan pandangan dewey bahwa minat belajar adalah bagian dari integral dari perkembangan intelektual dan emosional seseorang. Minat bukan hanya perasaan sementara tetapi kekuatan dinamis yang menumbuhkan tanggung jawab, kreativitas, dan semangat belajar yang berkelanjutan.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar

Besarnya pengaruh minat belajar pada hasil yang akan diterima oleh individu membuat hal ini harus ditanggapi dengan baik.¹⁵ Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat belajar individu. Menurut Slmeto, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses minat belajar individu sebagai berikut:

- a. Faktor dalam diri (internal) faktor dari dalam diri individu adalah faktor yang memengaruhi minat belajar mahasiswa yang berasal dari dalam diri tersebut. terdiri dari 1 aspek jasmaniah (kesehatan) aspek jasmaniah adalah aspek yang mencukupi kondisi fisik atau kondisi kesehatan individu. Kondisi fisik ini tentunya sangat memengaruhi minat belajar pada individu. Jika terjadi gangguan pada kesehatannya maka secara otomatis akan menyebabkan mengurangi minat belajar pada diri individu.

¹⁵ Tasya Nabillah and Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2*, no. 1c (2019): 659–663.

- b. Faktor dari luar (eksternal) faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi minat belajar individu yang berasal dari luar diri mahasiswa meliputi, (keluarga). Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi diri individu. Lingkungan belajar (pergaulan). lingkungan belajar akan selalu berhubungan dengan yang namanya teman bergaul. Pergaulan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat belajar. jika mahasiswa bergaul dengan teman yang baik dan membangun maka akan berdampak positif bagi perkembangan minat belajar kita tetapi, sebaliknya jika bergaul dengan teman yang salah juga akan berdampak negatif bagi minat belajar individu. Seperti pola asuh orang tua, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, dan fasilitas belajar di lingkungan masyarakat.
- c. Faktor psikologis adalah kondisi mental dan kepribadian mahasiswa. Faktor ini meliputi perhatian, sikap, perasaan, kepercayaan diri dan kesiapan mental dalam menghadapi proses belajar.¹⁶

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan sikap positif terhadap belajar cenderung lebih berminat untuk belajar secara konsisten. Ketiga faktor ini saling berhubungan dan saling melengkapi

¹⁶ Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Salim Korompot, Maryam Rahim, Rahmat Pakaya," *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020): 40–48.

minat belajar akan terbentuk secara optimal. Apabila individu memiliki dorongan internal yang kuat, didukung oleh lingkungan eksternal yang kondusif serta kondisi psikologis yang sehat dan positif

B. Teori Belajar Sosial

1. Fokus Teori Belajar Sosial

Belajar sosial adalah suatu proses belajar yang diformulasi dalam interaksi sosial segi tiga antara manusia, lingkungan, dan tingkah laku. Dalam jurnal Margaret E. Beli Gredler dengan demikian teori belajar menekankan pada pengamatan fenomena dan tingkah laku sosial yang terjadi dilingkungan secara alami dengan melibatkan kemampuan fisik dan mental kognitif manusia.¹⁷ Pada awal kemunculan di Amerika Serikat teori belajar sosial terkenal dengan istilah "*observational Learning*,"¹⁸

Teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura berangkat dari pandangan bahwa individu belajar bukan hanya melalui pengalaman langsung tetapi juga dengan mengamati perilaku orang lain. Belajar melalui pengamatan (*observasional learning*) menjadi inti utama dalam teori ini.¹⁹ Dengan kata lain, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses meniru dan menginternalisasi

¹⁷ Saepudin Mashuri, "Teori Belajar Sosial Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam" 6, no. 4 (2007): 485–498.

¹⁸ Jurnal Pendidikan and Dasar Indonesia, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR" (2018): 1–8.

¹⁹ Elga Yanuardianto, "No Title" 01, no. 02 (2019): 94–111.

prilaku orang.²⁰ Bandura menekankan bahwa dalam proses belajar sosial tidak hanya stimulus dan respon seperti dalam teori Behaviorisme klasik mengemukakan juga bahwa belajar dianggap sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya interaksi antara stimulus dan rangsangan dan respon reaksi melainkan juga peran kognitif. Mahasiswa tidak sekedar meniru perilaku orang lain tetapi juga mempertimbangkan, mengevaluasi, dan memutuskan apakah perilaku tersebut diikuti atau tidak. Dengan demikian inti dari teori belajar sosial adalah interaksi antara faktor lingkungan proses kognitif dan perilaku. Belajar bukan sekedar hasil latihan tetapi sebuah proses yang melibatkan pemikiran, pengamatan, dan pengalaman sosial.

2. Komponen Penting Dalam Teori Belajar Sosial

Komponen dalam teori belajar sosial ada tiga tahap, yaitu ²¹ Komponen pertama Atensi (perhatian): Seorang dapat belajar dengan baik apabila ia memberi perhatian terhadap perilaku model. Individu yang memperhatikan perilaku teman atau dosen akan lebih mudah meniru dan menginternalisasi perilaku yang relevan dengan belajar. Sedangkan komponen kedua adalah Retensi (ingatan): Apabila perilaku yang diamati dapat ditiru individu harus mampu menyimpan informasi tersebut dalam ingatan. Mahasiswa yang mengingat strategi belajar yang diperagakan

²⁰ Mashuri, "Teori Belajar Sosial Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam."

²¹ Kelas Viii, B S M P Al- Rifa, and I E Gondanglegi, "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 7 Tahun 2020 e-ISSN: 2087 – 0678X" 5 (2020): 159–167.

Dosen atau teman sebaya akan dapat mengaplikasi kembali dalam aktivitas akademik. Sedangkan komponen ketiga adalah Reproduksi motorik (motor reproduction): mengaplikasikan perilaku ke dalam tindakan nyata. Mahasiswa tidak hanya menyimpan perilaku dalam ingatan tetapi juga memproduksi atau memperahatikannya dalam kehidupan nyata berperan besar sebab tanpa dorongan untuk mengaplikasikan maka perilaku yang dipelajari tidak akan muncul dalam tindakan nyata.

3. Relevansi Teori Belajar Sosial dengan Minat Belajar

Relevansi teori belajar sosial dengan minat belajar mahasiswa tampak jelas dalam kehidupan akademik. Mahasiswa yang melihat teladan baik dari dosen atau teman sebaya akan terdorong untuk meniru perilaku belajar yang positif. Hal ini menimbulkan minat karena mahasiswa memiliki model yang nyata untuk diikuti. Selain itu Bandura menjelaskan bahwa keberhasilan belajar seseorang sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Mahasiswa yang rajin belajar akan mempengaruhi teman lainnya untuk melakukan hal yang sama, sehingga minat belajar meningkat melalui proses modeling.²² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teori belajar sosial memberikan memahami bagaimana minat belajar mahasiswa dibentuk dan dikembangkan. Menurut Slmeto mengemukakan bahwa minat belajar

²² Heni Eka Wati, "Implementasi Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid 19," *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 3, no. 1 (2022): 30–38.

adalah rasa ingin tahu yang diikuti oleh rasa keinginan dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar dengan rasa senang. Minat belajar ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu, individu selama mengikuti pelajaran, kesukaan individu terhadap belajar tersebut dan keaktifan individu dalam pembelajaran.

4. Penerapan Teori Bandura Pada Konteks Mahasiswa Program KCP

Bandura mengemukakan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi di lingkungan sosial. Mengamati orang lain, seorang memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks mahasiswa Program KCP yang tinggal di asrama penerapan teori bandura dapat dilihat dari bagaimana mereka belajar melalui pengamatan terhadap perilaku teman sebaya. Mahasiswa yang rajin belajar, aktif berdiskusi, dan berdisiplin dalam manajemen waktu dapat menjadi model positif yang ditiru oleh mahasiswa lainnya.

Selain itu peran dosen sebagai figur model juga sangat penting dosen yang menunjukkan sikap disiplin antusias serta memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang rajin akan mempersemangat minat belajar.²³ Hal ini disesuaikan dengan gagasan Bandura bahwa individu belajar melalui interaksi sosial yang dipenuhi contoh perilaku yang nyata.

²³ Icam Sutisna et al., "Bebaskan Anak Belajar Dengan Model Pembelajaran Bandura" (n.d.): 49–59.

Penerapan lain bisa dilihat dari faktor lingkungan asrama mahasiswa Program KCP yang tinggal bersama dalam satu komunitas memiliki kesempatan besar untuk saling memengaruhi ketika budaya kolektif ditumbuhkan maka minat belajar mereka dapat berkembang lebih baik. Penerapan teori Bandura terlihat dalam strategi penguatan dorongan pengalaman melihat keberhasilan teman sebanyak dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa lain untuk meningkatkan minat belajarnya. Dengan demikian teori Bandura dapat diterapkan secara nyata dalam pembentukan perilaku belajar mahasiswa program KCP di asrama Iakn Toraja.

Berdasarkan perspektif teori Bandura, fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa KCP banyak dipengaruhi oleh *lingkungan sosial* dan *model* perilaku yang ada di sekitarnya. Bila model perilaku yang dominan adalah positif (misalnya rajin belajar dan disiplin), maka akan berdampak baik. Sebaliknya, model perilaku negatif akan mempengaruhi minat belajar mereka.